

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama terciptanya derajat kesehatan pada suatu negara. Dari permasalahan tersebut sebuah negara bisa mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan yang ada di negaranya serta mengetahui hambatan dalam mengatasinya. (Sembiring, 2018)

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2017 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dengan kasus sebesar 14.623 kasus. Dan angka kematian bayi pada tahun 2017 adalah sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup dengan kematian neonatal 15 per 1.000 kelahiran (SDKI, 2017)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat, angka kematian ibu di Jawa Barat pada tahun 2017 adalah sebesar 76,3 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014, tercatat sebanyak 756 AKI dan 10 kasus diantaranya terdapat di Subang. Di Kabupaten Subang sendiri pada tahun 2020 memiliki sebanyak 20 kasus kematian ibu, dan jumlah ini memiliki penurunan dibandingkan pada tahun 2017 yang memiliki 27 kasus kematian ibu. Untuk kasus kematian bayi yang terjadi pada tahun 2020 adalah sebanyak 104 kasus, jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2017 yang memiliki 126 kasus kematian bayi. (dinas kesehatan subang, 2020)

Tingginya AKI dan AKB di Indonesia ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan Ibu dan Anak perlu untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitasnya. Tingginya AKI merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh setiap masyarakat di Indonesia dari berbagai sektor dan menjadi salah satu komitmen prioritas nasional, yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) saat ibu hamil, melahirkan, maupun pada masa nifas. (Podungge, 2020)

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB ini adalah dengan memberikan Asuhan Komprehensif yang berkualitas kepada Ibu. Dalam hal ini bidan memiliki peran penting dalam pemberian asuhan sesuai dengan peran dan kewenangannya seperti yang tertera pada UU Republik Indonesia No 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan yaitu bidan memberikan pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, kesehatan reproduksi, dan keluarga berencana . (Republik Indonesia, 2019)

Asuhan Kebidanan Komprehensif ini merupakan penerapan fungsi dan tanggung jawab seorang bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien yang memiliki kebutuhan dalam kesehatan ibu selama hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir, maupun keluarga berencana. Menurut Penelitian yang dilaksanakan di Australia pada tahun 2018 mengatakan bahwa asuhan berkualitas akan terlaksana jika terjalin hubungan yang baik antara tenaga kesehatan dengan klien. Asuhan kebidanan yang berbasis *continuity of care* memerlukan perhatian dan waktu yang lebih lama agar dapat mengidentifikasi komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi

dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kematian ibu dan bayi (Commins, 2018). (Utami et al., 2020)

Salah satu asuhan komprehensif yang dapat dilakukan oleh bidan diantaranya adalah memberikan asuhan persalinan. Dalam asuhan ini bidan dapat membantu meningkatkan pelayanan asuhannya dengan pemberian asuhan komplementer agar ibu bisa lebih nyaman dan rileks menghadapi persalinannya, karena pada proses persalinan ibu akan mengalami rasa nyeri dan tidak nyaman. (Tajmiati et al., 2017)

Nyeri pada persalinan ini dapat mempengaruhi mekanisme dan kelancaran persalinan. Beberapa penelitian mengaitkan persalinan lama dapat disebabkan faktor psikologis, seperti kekhawatiran, stres, atau ketakutan yang dapat melemahkan kontraksi uterus. Nyeri fisiologis dan kecemasan ibu saat bersalin yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan persalinan lama pada ibu dan asfiksia pada bayi serta berujung terhadap kematian ibu dan bayi. (Merry et al., 2018)

Salah satu asuhan komplementer untuk mengurangi rasa sakit dan tidak nyaman dalam persalinan ini adalah dengan melakukan pijatan. Pemijatan yang dilakukan secara lembut akan membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan, dikarenakan pijat akan merangsang tubuh mengeluarkan hormon *endorphin* yang merupakan pereda nyeri alami. Dalam persalinan, pijat juga membantu ibu merasa lebih dekat orang yang merawatnya, dan bisa menjadi sebuah *support* kepada ibu. Dalam persalinan kita bisa memberikan salah satu teknik pemijatan diantaranya pemberian *Counterpressure Massage*. (Ika, 2020)

Massage atau pijatan, efektif dalam memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri, dan meningkatkan keefektifan pengobatan nyeri. *Massage* dapat merelaksasi otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan (Perry & Potter, 2012).

Menurut (Astuti et al., 2021) terapi *counterpressure massage* dapat mengurangi rasa nyeri dengan intensitas tinggi dan memberikan rasa tenang dan senang sehingga dapat melawan rasa nyeri dalam persalinan pada saat merasakan kontraksi atau di antara kontraksi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (K. Natalia et al., 2020) *Counterpressure Massage* efektif dalam mengurangi skala nyeri yang dirasakan oleh ibu dan terdapat perbedaan signifikan antara nyeri persalinan sebelum dilakukan teknik *counterpressure massage* dan sesudah dilakukan teknik *counterpressure massage*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Merry et al., 2018) *counterpressure massage* dapat mempercepat kala I fase aktif persalinan normal, disebabkan *massage* meningkatkan dan membuat kontraksi uterus menjadi adekuat serta mengurangi nyeri persalinan, ketakutan, kelelahan yang dialami ibu selama persalinan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada NY.R Dengan Penerapan *Counterpressure Massage* Pada Kala 1 Persalinan di Kabupaten Subang Tahun 2022” selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Serta dilakukan pendokumentasian dengan menggunakan manajemen kebidanan metode SOAP.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.R Dengan Penerapan *Counterpressure Massage* Pada Kala 1 Persalinan di Kabupaten Subang Tahun 2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.R Dengan Penerapan *Counterpressure Massage* Pada Kala 1 Persalinan di Kabupaten Subang Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan manajemen kebidanan dan melihat kesenjangan antara teori dan praktik.
- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan dengan manajemen kebidanan dan melihat kesenjangan antara teori dan praktik.
- c. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan manajemen kebidanan dan melihat kesenjangan antara teori dan praktik.
- d. Memberikan asuhan kebidanan nifas dan menyusui dengan manajemen kebidanan dan melihat kesenjangan antara teori dan praktik.
- e. Melakukan penerapan *Counterpressure Massage* pada ibu saat persalinan.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat lebih memahami lebih dalam lagi mengenai Asuhan Kebidanan Komprehensif, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas diri agar bisa memberikan pelayanan yang berkualitas kepada klien dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

2. Bagi Klien

Diharapkan Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan standar Asuhan Kebidanan yang berlaku, serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan Anak.

3. Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan manfaat lebih bagi lembaga pendidikan serta dapat mengembangkan materi perkuliahan yang berlandaskan kebutuhan yang pada saat ini.